

STRATEGI HERALD SULSEL DALAM MENANGKAL INFORMASI HOAX DI ERA DISRUPSI MEDIA

Ramah Praeska¹, Nur Alim Djalil², Muhammad Asdar³
Universitas Fajar^{1,2,3}
Email: rpraeska@gmail.com

Abstract

The results showed that the South Sulawesi Herald Strategy in Counteracting *Hoax* Information in The Era of Media Disruption was carried out with several strategies, namely Fact-Checking, Journalistic Code Education, Source Transparency, Quick Response, Law and Sanctions, and Social Media Monitoring. The results of implementing the South Sulawesi Herald strategy as online media have had a positive impact. Keep in mind that there is no single solution to counteract *hoaxes* and media disruption. A concerted effort from relevant parties, including online media, government, and society is needed, to create a safer and more trustworthy media environment.

Keywords: Strategy Herald, Hoax, Media Disruption

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Herald Sulsel Dalam Menangkal Informasi *Hoax* di Era Disrupsi Media dilakukan dengan beberapa strategi, yakni Verifikasi Fakta (*Fact-Checking*), Pendidikan Kode Jurnalistik, Transparansi Sumber, Respons Cepat, Hukum dan Sanksi, serta Monitoring Media Sosial. Hasil dari pelaksanaan strategi Herald Sulsel sebagai media online membawa dampak positif. Perlu diingat bahwa tidak ada solusi tunggal untuk menangkali *hoax* di era disrupsi media. Diperlukan upaya bersama dari pihak-pihak terkait, termasuk media online, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan media yang lebih aman dan dapat dipercaya

Kata Kunci: Strategi Herald, *Hoax*, Disrupsi Media

PENDAHULUAN

Berita *Hoax* sekarang ini sedang marak tersebar di berbagai media. Baik itu media cetak maupun media online. Berita *Hoax* adalah berita palsu yang diadakan atau diputar balikkan dari realitas sesungguhnya (Siregar, 2018). Banyak kasus atau peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi namun diangkat menjadi sebuah berita dan dikemas sebaik mungkin agar khalayak tertarik untuk membacanya. Mirisnya, kebanyakan dari masyarakat kurang peduli dengan adanya hal tersebut.

Contoh Berita Hoax



Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menyebarkan informasi bohong atau *Hoax*. Sebanyak 11,9% responden mengakui telah menyebarkan berita *hoax* pada 2021. Persentase tersebut naik dari 11,2% dari tahun sebelumnya. Kendati demikian, responden yang mengaku tidak pernah menyebarkan berita atau informasi bohong jauh lebih banyak. Sebanyak 88,1% responden mengaku tidak pernah menyebarkan *hoax*. Namun, angka ini turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 88,8%. Survei tersebut dilakukan pada 4 hingga 24 Oktober 2021 di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Metode yang digunakan adalah multistage random sampling dengan teknik home visit dengan melibatkan 10 ribu responden.

Seperti halnya media online Herald Sulsel. Menjadi media pendatang baru, Herald Sulsel adalah

portal berita yang menyajikan informasi di sejumlah wilayah di Indonesia dan Sulsel, baik itu peristiwa politik, bisnis, hukum, dan criminal, olahraga, entertainment, gaya hidup, otomotif, dan sains teknologi. Media online ini terbentuk sejak Tanggal 12 Juni 2022 atau baru berusia 1,6 tahun dan didirikan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Herald Sulsel lalu membangun subdomain di berbagai daerah di Indonesia. Awalnya untuk kepentingan bisnis event organizer (EO). Namun, seiring waktu terus berkembang menjadi media berita dimulai dari website (Heraldsulsel.id).

Sampai saat ini, Herald Sulsel berada di bawah naungan PT (Perseroan Terbatas) Herald Indonesia Media. Herald Sulsel memiliki dasar perjuangan menjaga kualitas dan keberlanjutan dunia jurnalisme. Mengusung tagline "Selalu Ada yang Baru". untuk terus menyajikan informasi faktual dan terbaru untuk dibaca. Herald Sulsel melibatkan pembaca berinteraksi dan membuat laporan sesuai kaidah jurnalistik. Saat ini Herald Sulsel sedang membangun subdomain di berbagai daerah di Indonesia, di antaranya Sulawesi Barat (HeraldSulbar.id), Jawa Barat (Heraldjabar.id), Jawa Tengah (Heraldjateng.id), Kalimantan Selatan (Heraldkalsel.id), dan Kalimantan Timur (HeraldKaltim.id). Juga menyuguhkan bacaan bagi kaum muslim yakni, HeraldMuslim.id.

Media online ini juga mengajak media-media lokal berkolaborasi menjadi bagian dari kekuatan Heraldsulsel.id dari Sabang Aceh sampai Merauke Papua, dengan visi dan misi utama media ini adalah menjaga kualitas dan keberlanjutan dunia jurnalisme, maka semangat harus terus menghasilkan konten-konten jurnalistik berkualitas. Prinsip dasar jurnalistik yang diusungnya adalah berita dibuat atas dasar dan untuk kepentingan umum, disiplin pada verifikasi, dan menjalankan praktik-praktik cover both side atau perimbangan narasumber pada setiap beritanya. Atas dasar itulah peneliti memilih objek penelitian di Herald Sulsel yang usianya baru 1,6 tahun. Sebab, sebagai media pendatang baru di Sulawesi Selatan (Sulsel), Herald Sulsel

mampu bersaing dengan media lokal lainnya. Di usianya yang masih tergolong muda, Herald Sulsel mampu eksis dan lebih unggul dibanding media lokal lainnya di Sulsel. Komitmennya sebagai media yang mampu memberikan informasi real, menjadikan media yang baru satu tahun enam bulan berdiri, dipercaya oleh masyarakat. "Tagline Selalu Ada yang Baru" menjadikan media ini mampu memberikan informasi yang up to date. Peneliti ingin mengetahui Strategi Herald Sulsel Dalam Menangkal Informasi Hoax di Era Disrupsi Media. Sebagai media pendatang baru yang cukup eksis dan populer di Sulsel, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi yang digunakan Herald Sulsel dalam menangkal informasi *hoax*, dan bagaimana hasil dari pelaksanaan Strategi Herald Sulsel dalam menangkal informasi *Hoax* di era disrupsi media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi narasi atau kualitatif deskriptif. Sesuai dengan judul tesis "Strategi Herald Sulsel Dalam Menangkal Informasi *Hoax* di Era Disrupsi Media", maka Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Herald Sulsel DM Building Lantai 4, yang beralamat di Jalan Letjend Hertasning No.33 Pandang, Kecamatan Panakukang, Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian "Strategi Herald Sulsel Dalam Menangkal Informasi *Hoax* di Era Disrupsi Media", dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yakni dengan melakukan wawancara mendalam (Mengajukan pertanyaan secara terstruktur atau tidak terstruktur kepada subjek penelitian). Adapun penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2023 hingga September 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan secara singkat dan padat terkait hasil penelitian serta membahas temuan dalam penelitian. Untuk objek penelitian, Herald Sulsel adalah portal berita yang

menyajikan informasi di sejumlah wilayah di Indonesia dan khususnya Sulsel, baik itu peristiwa politik, bisnis, hukum, olahraga, entertainment, gaya hidup, otomotif, sains teknologi, dan beberapa topik lainnya. Herald Sulsel didirikan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada Tanggal 12 Juni 2022. Herald Sulsel lalu membangun subdomain di berbagai daerah di Indonesia. Awalnya untuk kepentingan bisnis event organizer (EO), namun seiring waktu terus berkembang menjadi media berita dimulai dari website (Heraldsulsel.id). Saat ini, media online yang baru berumur 1,6 tahun ini, sudah membangun subdomain di berbagai daerah di Indonesia di antaranya, Sulawesi Barat (Heraldsulbar.id), Jawa Barat (Heraldjabar.id), Jawa Tengah (Heraldjateng.id), Kalimantan Selatan (Heraldkalsel.id), dan Kalimantan Timur (HeraldKaltim). Herald Sulsel juga menyuguhkan bacaan bagi kaum muslim yakni, HeraldMuslim.id, tentunya dengan melibatkan pembaca berinteraksi dan membuat laporan sesuai kaidah jurnalistik.

Herald Sulsel sebagai media online pendatang baru di Sulawesi Selatan, mengadopsi berbagai perencanaan strategi dalam menangkal informasi *hoax* yakni : a) Verifikasi Fakta (Fact-Checking), b) Pendidikan Kode Etik Jurnalistik, c) Transparansi Sumber, d) Respons Cepat, e) Hukum dan Sanksi, dan f) Monitoring Media Sosial.

Salah satu keunggulan media online Herald Sulsel, memiliki program Cek Fakta untuk memurnikan informasi *hoax*. Cek Fakta ini merupakan sebuah berita meluruskan semua informasi palsu atau bohong yang beredar di media social ataupun sudah menjadi bahan perbincangan masyarakat luas, tetapi informasi dan data faktanya tidaklah benar alias *hoax*.

Program CEK FAKTA Herald Sulsel untuk mengantisipasi penyebaran berita *Hoax*



Selain menangkal *hoax*, strategi yang dilakukan oleh Herald Sulsel ini juga bertujuan untuk melawan berbagai bentuk disrupsi media yang dapat merugikan integritas dan keberlanjutan operasional media. Ini bisa melibatkan perlindungan terhadap serangan siber, upaya manipulasi, atau tindakan yang dapat mengganggu fungsi media. Mempertahankan fungsi media sebagai pilar demokrasi yang memberikan informasi yang obyektif, berimbang, dan dapat dipercaya. Implementasi media anti-*hoax* memastikan bahwa media terus berperan sebagai penjaga kebenaran dan memberikan pemberitaan yang mempromosikan partisipasi masyarakat dalam kehidupan demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan, dapat dilihat bahwa ada beberapa strategi ala Herald Sulsel yang dilaksanakan secara konsisten dalam menangkal penyebaran informasi *hoax*. Langkah pertama yang dilakukan verifikasi fakta sangat ketat. Media online ini dalam mengambil informasi diseleksi

ketat. Baik itu dari media sosial maupun narasumber resmi. Ketatnya verifikasi fakta sebelum dijadikan bahan berita itu sangat diperlukan untuk menghindari penyebaran *hoax*. Herald Sulsel dapat memastikan bahwa masyarakat tidak diberikan informasi yang menyesatkan atau salah. Dengan melakukan verifikasi fakta, seorang jurnalis dapat melindungi reputasi media dari tuduhan tidak akurat. Kepercayaan masyarakat terhadap media dapat terkikis jika berita yang disiarkan ternyata tidak benar. Informasi yang tidak terverifikasi dapat memiliki dampak negatif, baik pada tingkat sosial maupun individu. Dengan memastikan kebenaran informasi, verifikasi fakta membantu menjaga keseimbangan dan keadilan dalam penyajian berita. Apalagi, dalam era dimana disinformasi dapat menyebar dengan cepat melalui berbagai platform. Verifikasi fakta menjadi alat penting dalam memerangi disinformasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya.

Pelatihan jurnalistik dalam sebuah perusahaan media perlu dilakukan. Peneliti menemukan hal itu di Herald Sulsel. Pendidikan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) memberikan landasan yang kuat bagi wartawan, untuk melaksanakan tugas mereka dengan integritas dan tanggung jawab. Hal ini juga berkontribusi pada pembentukan media yang dapat dipercaya, dan berperan positif dalam masyarakat. Sebagai media online pendatang baru di Sulsel, Herald Sulsel melakukan pendidikan Kode Etik Jurnalistik kepada seluruh wartawan setiap pekan, untuk memberikan pegangan kode etik kepada para wartawan. Tujuannya agar meningkatkan profesionalismenya dalam membangun kepercayaan masyarakat kepada mereka. Juga tentunya menangkali praktik sensasionalisme, sekaligus untuk pegangan wartawan menghadapi tantangan hukum. Selain rutin memberikan pelatihan tentang kode etik ini, di kantor Herald Sulsel juga dipasang semacam papan bicara berisi mengenai KEJ tersebut, setiap harinya para wartawan maupun redaktur memperhatikan hal tersebut.

Terkait transparansi narasumber, bagi Herald

Sulsel, dengan menerapkan transparansi sumber, media dapat berperan aktif dalam melawan *hoax* dan mendukung penyajian informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya kepada masyarakat. Prinsip ini juga menguatkan integritas dalam praktik jurnalistik. Agar berita yang dimuat benar-benar sesuai fakta, maka jajaran redaksi Herald Sulsel mengharamkan narasumber yang tidak jelas atau tak berkompoten. Tidak ada narasumber anonim atau dibuat-buat oleh wartawannya. Wawancara imajiner atau fiktif, tentu tidak akan ditemukan dengan transparansi sumber ini. Inilah sehingga di Herald Sulsel peneliti tak menemukan adanya berita *hoax* yang tayang, sejak media online mulai berdiri sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di Herald Sulsel, dapat dilihat bahwa respons cepat menjadi kunci dalam menangkali *hoax*, karena kecepatan tanggapan dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap kebenaran informasi. Ketika ada kekeliruan informasi, wartawan dan redaktur sesegera mungkin memuat hak jawab. Penyediaan media sosial khusus untuk menerima tanggapan balik pembaca juga, sangat konsisten dijalankan. Manajemen Herald Sulsel membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan balik dan respons cepat pun diterapkan pihak Herald Sulsel.

Menyangkut hukum dan sanksi bagi redaksi (Pimpinan Redaksi, Redaktur, dan Reporter), manajemen Herald Sulsel menerapkan sanksi bertahap. Mulai surat teguran, skorsing, hingga terberat pemecatan. Meski sejauh ini sanksi yang diberikan baru sebatas surat teguran lisan dan tertulis. Menariknya lagi, karena ketaatan pada adanya aturan dalam pemuatan berita, Herald Sulsel meski baru berusia 1,6 tahun, tetapi telah mengantongi sertifikat dari Dewan Pers. Sertifikat itu menjadi bukti kalau Herald Sulsel bukanlah media abal-abal yang seenaknya dalam memuat berita. Selain mengadopsi informasi yang akurat dan fakta, Herald Sulsel juga berpedoman pada KEJ agar tak terlibat masalah hukum akibat berita-berita *hoax*. Sejak kehadirannya hingga saat ini, Herald Sulsel

Zero insiden. Penting untuk dicatat bahwa penerapan hukum dan sanksi harus sejalan dengan prinsip kebebasan pers dan hak azasi manusia. Olehnya itu, ada perdebatan seputar sejauh mana pemberlakuan hukum dapat melindungi masyarakat dari *hoax* tanpa mengorbankan hak atas kebebasan berekspresi.

Langkah terakhir yang dilakukan manajemen Herald Sulsel dalam melaksanakan strateginya adalah melakukan monitoring media sosial. Ini menjadi alat yang digunakan Herald Sulsel sebagai rujukan untuk mendapatkan isu menarik dan sebagai upaya yang dilakukan Herald Sulsel dalam pencegahan dan penanggulangan *hoax*. Dengan tujuan-tujuan tersebut, media online dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih aman dan dapat dipercaya bagi masyarakat. Untuk menjaga semua informasi dari media sosial itu akurat dan sesuai fakta, maka redaksi Herald Sulsel juga setiap harinya melakukan rapat perencanaan dan evaluasi. Baik secara tatap muka di kantor maupun melalui rapat via aplikasi pesan singkat whatsapp.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para nara sumber tersebut, diketahui meskipun pelaksanaan semua strategi Herald Sulsel itu sebagai media online membawa dampak positif, perlu diingat bahwa tidak ada solusi tunggal untuk menangkal *hoax* di era disrupsi media sekarang ini. Diperlukan upaya bersama dari pihak-pihak terkait, termasuk media online, pemerintah, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan media yang lebih aman dan dapat dipercaya. Herald Sulsel sebagai media online memberikan kekuatan kepada pengguna untuk berpartisipasi dalam mendeteksi dan melaporkan berita *hoax* melalui fitur seperti komentar, pembagian informasi, dan partisipasi dalam platform media sosial. Hal tersebut secara konsisten diterapkan Herald Sulsel dalam penyajian berita kepada para pembaca.

Dari hasil penelitian selama dua bulan lebih di Herald Sulsel, peneliti coba mengaitkan dengan teori yang digunakan yakni; Teori Hierarki Pengaruh Isi Media dan

Teori New Media. Dari hasil penelitian yakni Herald Sulsel sebagai media online memberikan pengaruh globalisasi dan kemampuan untuk menyatukan orang dari berbagai belahan dunia, dengan akses globalny. Berita yang ditayangkan cukup memengaruhi pembacanya dan menjadi bahan referensi. Memberikan wawasan praktis tentang bagaimana berita dan informasi dapat disiarkan secara langsung kepada pengguna. Keduanya juga mengakui tantangan dan batasan, termasuk isu privasi, peredaran informasi palsu, dan dampak media sosial. Teori New Media sendiri dikaitkan dengan produk online yang dijalankan oleh Herald Sulsel. Sementara media online adalah tempat dimana dampak-dampak ini dapat diobservasi dan dievaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Strategi Herald Sulsel Dalam Menangkal Informasi *Hoax* di Era Disrupsi Media, menggunakan strategi Verifikasi Fakta (Fact-Checking). Langkah ini digunakan Herald Sulsel sebagai media online dalam mengantisipasi dampak teknologi terhadap masyarakat serta dampak hukum bagi pekerja jurnalistik dalam mendapatkan informasi yang real (fakta). Herald Sulsel juga melakukan Pendidikan Kode Jurnalistik. Dimana para pekerja media (jurnalis, videographer, dan fotografer) dibekali dengan pemahaman jurnalis, seperti bagaimana menembus narasumber, dan lain-lain. Untuk menghindari penyebaran informasi *hoax*, Herald Sulsel juga melakukan transparansi sumber.

Langkah ini diwujudkan untuk memberikan akses dan hak jawab bagi narasumber, jika sewaktu-waktu jurnalis melakukan kesalahan dalam hal penulisan nama dan lain-lain. Transparansi sumber perlu dilakukan media online seperti Herald Sulsel, untuk menandakan informasi yang disebarakan bukan *hoax* melainkan fakta. Selain transparansi sumber, respons cepat juga dilakukan Herald Sulsel untuk mengantisipasi penyebaran informasi *hoax*, yakni dengan dilakukannya cek fakta dan validasi data.

Langkah ini dilakukan untuk memberikan hak jawab bagi narasumber yang ingin mengajukan komplain atau klarifikasi terhadap pemberitaan yang ditayangkan Herald Sulsel.

Herald Sulsel sebagai media online juga melakukan monitoring dan evaluasi pada media sosial. Langkah ini biasanya dilakukan untuk reference pekerja jurnalis dalam menentukan isu atau mencari isu yang sedang hangat di perbincangkan publik. Media sosial dengan penyebaran informasi yang sangat cepat, memudahkan pekerja media online dalam menentukan isu liputan yang akan dilakukannya. Herald Sulsel juga memanfaatkan media sosial untuk mengecek fakta dari informasi yang diperoleh. Pelaksanaan Strategi Herald Sulsel Dalam Menangkal Informasi *Hoax* di Era Disrupsi Media. Herald Sulsel sebagai media online memberikan kekuatan kepada pengguna untuk berpartisipasi dalam mendeteksi dan melaporkan berita *hoax* melalui fitur seperti komentar, pembagian informasi, dan partisipasi dalam platform media sosial. Perlu diingat bahwa tidak ada solusi tunggal untuk menangkal informasi *hoax* di era disrupsi media. Diperlukan upaya bersama dari pihak-pihak terkait, termasuk media online, pemerintah, stakeholder terkait, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan media yang lebih aman dan dapat dipercaya. Herald Sulsel sebagai media online memberikan kekuatan kepada pengguna untuk berpartisipasi dalam mendeteksi dan melaporkan berita *hoax* melalui fitur seperti komentar, pembagian informasi, dan partisipasi dalam platform media sosial resmi Herald Sulsel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, F. S. (2015). *Manajemen Media*. Refika. Aditama. Bandung.
- Ardianto, Komala, Dkk. (2017). *Komunikasi Massa*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Erniwati. (2022). *Disrupsi Media Baru Terhadap Media Arus Utama*, (Studi Tentang Surat Kabar Harian Fajar dan Tribun Timur di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar.
- Juditha, C. (2018). *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation* (Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pokemmas* Vol. 3 No.1.
- Junaedi. (2017). *Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Leah, A. L., & Sonia, L. (2006). *The Handbook Of New Media*. Sage Publication: London.
- Majid, A. (2019). *Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*. *Open Jurnal Systems*. Vol.7 No.2.
- Mardiani, M. N. A. (2012). *Manajemen Redaksi Tabloid Mingguan Studi Newsroom Pada Redaksi Koran Pendidikan Malang*.
- Mc, Q. D. (2014). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika. Jakarta
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori Dan Praktek Jurnalistik*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Raja Grafindo Persada.
- Oliver, S. (2007). *Strategi Public Relations*. Erlangga: Jakarta.
- Rahmadhany, A. (2021). "Fenomena Penyebaran *Hoax* dan Hate Speech pada Media Sosial," *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3 (1).
- Rahmitasari & Diyah, H. (2017). *Manajemen Media di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Yogyakarta.

- Rieka, M. (2018). Etika Berkomunikasi di Media Online dalam Menangkal *hoax*. Jurnal Diakom. Vol. 1 No. 2.
- Sambo, M., & Yusuf, J. (2017). Pengantar Jurnalisme Multiplatform. Depok: Prenadamedia Group.
- Santana, S. (2005). Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Buku Obor.
- Setyani, N, I. (2013). Berita Politik di Internet, Fisipol UGM: Yogyakarta.
- Suhandang, K. (2004). Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik. Bandung: Nuansa.
- Suf, K. (2019). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Islami di Era Milenial. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Vol. 7 No. 2.
- Suprpto, T. (2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Medpress. Yogyakarta
- Van, D. (2006). The Network Society: Social Aspects of New Media. SAGE.
- Wardhani & Kusuma, O. S. (2018). Peranan Jurnalisme Sastra Harian Radar Malang Newsroom Study Pada Produksi Rubrik “Nganal Kodew”. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM.
- Wikipedia. 1956. The Primary Law Nationality of The Republic of Ireland is The Irish Nationality and Citizenship Act 1956, Which Came Into Force on 17 July 1956
- Winarni. (2003). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. UMM Press. Malang.
- Widyastika, A, M. (2008). Manajemen Redaksi Pada Radio Berita Newsroom Studi di Radio Citra FM 87.9 Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM.